

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi, pembaharuan pendidikan terus dilakukan melalui berbagai kebijakan dan penyempurnaan-penyempurnaan pada kurikulum yang sudah ada, dalam sejarah penyelenggaraan pendidikan di negara kita, tercatat sebanyak lima kali perubahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang berbarengan dengan perubahan strategi belajar mengajar. Kurikulum pertama dirancang pada tahun 1968 yang menekankan pada metode *audiolingual*, Kurikulum 1975 menggunakan pendekatan *translation method*, kurikulum 1984 menggunakan metode *communicative approach* yang dipengaruhi oleh sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum 1994 masih mempertahankan pendekatan *communicative approach* , Kurikulum 2004 atau dikenal dengan istilah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan strategi yang digunakan adalah pendekatan *cooperative* dan *collaborative*, yang terakhir adalah Kurikulum 2006 atau dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menekankan pada pendekatan tematik untuk Sekolah Dasar. Oleh karena itu, masalah mutu pendidikan terus menjadi isu yang sering dibicarakan, baik yang menyangkut daya kreatif siswa maupun efektivitas pembelajaran, sehingga pengembangan metode pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor siswa secara sistematis.

Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai (Syaiful Bahri&Aswan Zain, 1996:44,dalam puji).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah model pembelajaran inkuiri, Dalam proses inkuiri guru menciptakan situasi yang melibatkan siswa untuk merumuskan masalahnya sendiri, mengungkapkan pendapatnya tentang hal yang diamati, atau menemukan solusi bagi permasalahan yang ditemukannya. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, siswa didorong untuk bertanya, membuat hipotesis, menganalisa data, membuat kesimpulan, dan akhirnya siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elis Susilawati (2004) dan Annisa Siska Pandini (2005) mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi maupun hasil belajar siswa, didapat hasil bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan model inkuiri. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Farida, menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa semakin meningkat dengan menggunakan metode *Problem Centered Learning* ( PCL ) dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Kesimpulan lain yang diperoleh bahwa siswa merasa tertarik terhadap pembelajaran pemecahan masalah matematika dengan menggunakan metode PCL. Penelitian yang dilakukan

oleh Nenden Cumaningsih, menyimpulkan bahwa kemampuan koneksi matematik siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan metode PCL lebih baik dari pada siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran matematika dengan metode PCL. Kesimpulan lain yang diperoleh bahwa siswa memberikan respons positif terhadap metode PCL. Dari data yang diperoleh dari guru mata diklat, keterbatasan peralatan menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dalam hal ini laboratorium jurusan teknik pemanfaatan tenaga listrik untuk melayani siswa yang rata-rata berjumlah 30 siswa setiap kelasnya hanya memiliki peralatan praktikum sebanyak 5 unit sehingga dalam pelaksanaan praktikum siswa cenderung dikelompokkan. selain itu rata-rata prestasi belajar teori siswa pada mata diklat Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik ( MPDPML ) masih rendah. Dilihat dari data 2 tahun sebelumnya rata-rata 50-60% siswa belum lulus pada teori. Padahal dalam mata diklat ini terdapat kegiatan pembelajaran teori dan praktikum dan sebelum siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran praktikum siswa harus lulus teorinya terlebih dahulu yaitu harus memenuhi syarat minimal 70% menurut kurikulum yang berlaku di SMK Al-Falah, dengan demikian kedua model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Al-Falah.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang akan dibahas untuk menjadi titik tolak yang penting agar hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa SMK Al-Falah Kota Bandung pada mata diklat

Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik ( MPDPML ) dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* ( *PCL* )?

2. Bagaimana hasil belajar siswa SMK Al-Falah Kota Bandung pada mata diklat Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik ( MPDPML ) menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa SMK Al-Falah Kota Bandung yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan model *Problem Centered Learning* ( *PCL* ) ?

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup yang akan diteliti maka perlu dijelaskan batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya difokuskan pada hasil belajar siswa pada mata diklat Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik (MPDPML) antara siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan siswa yang belajar dengan model *Problem Centered Learning* ( *PCL* ).
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK AL-FALAH Bandung.
3. Mata diklat yang dijadikan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh model inkuiri terbimbing dan model *Problem Centered Learning* ( *PCL* ) adalah Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik ( MPDPML ).

4. Hasil belajar siswa yang diteliti yaitu Aspek kognitif dibatasi pada aspek pengetahuan(C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), Analisis (C4).

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMK Al-Falah Kota Bandung pada mata diklat Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik ( MPDPML ) menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMK Al-Falah Kota Bandung pada mata diklat Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik ( MPDPML ) menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* ( *PCL* ).
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan ataupun tidak antara hasil belajar siswa SMK Al-Falah Kota Bandung yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan model *Problem Centered Learning* ( *PCL* ), pada mata diklat Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik ( MPDPML )

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Mengetahui hasil belajar siswa SMK Al-Falah Kota Bandung pada mata diklat Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik ( MPDPML ) menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* ( *PCL* ).
2. Mengetahui hasil belajar siswa SMK Al-Falah Kota Bandung pada mata

diklat Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik ( MPDPML ) menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

3. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan ataupun tidak antara hasil belajar siswa SMK Al-Falah Kota Bandung yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan model *Problem Centered Learning ( PCL )*.

#### 1.6 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diakui kebenarannya.

#### 1.7 Asumsi dan Hipotesis

##### 1. Asumsi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 56), asumsi adalah :

1. Suatu tempat berpijak yang kuat bagi masalah yang akan kita teliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.



Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka penulis merumuskan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Proses ini dilakukan dengan materi, guru, dan lama waktu yang sama terhadap kelas eksperimen dan kelas control.
- b. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar.
- c. Untuk tes-tes yang dilakukan menggunakan alat instrumen yang sama dengan kemampuan subjek masing-masing dianggap sama.
- d. *Inquiry* membentuk dan mengembangkan konsep diri. Keterlibatan siswa dalam pengajaran *inquiry* lebih besar, sehingga memberikan kemungkinan kepadanya untuk memperluas wawasan dan mengembangkan konsep diri secara lebih baik (Sund & Trowbrige dalam Sudirman, 1988: 169).
- e. Pengajaran *inquiry* mengembangkan bakat. Makin besar kebebasan yang dimiliki seseorang makin banyak kesempatan yang dimilikinya untuk mengembangkan bakat-bakat lainnya seperti kreatif, dan rasa sosial (Sund & Trowbrige dalam Sudirman, 1988: 169).

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji lebih lanjut berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian yang bersangkutan ( Syambasri Munaf, 1997 : 11 dalam puji)

Hipotesis digunakan untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2002 : 64), mengemukakan bahwa, hipotesis dapat

diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model inkuiri terbimbing dengan penerapan model *Problem Centered Learning* ( *PCL* ) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik (MPDPML).

Hipotesis kerja (H<sub>1</sub>) : terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara Model inkuiri terbimbing dengan penerapan model *Problem Centered Learning* ( *PCL* ) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Melakukan Pekerjaan Dasar Perbaikan Motor Listrik (MPDPML).

#### 1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami dan membaca Skripsi ini, maka penyusunan sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

Bab I yang merupakan pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II yang merupakan kajian pustaka, berisi tentang teori prinsip dasar model pembelajaran dan hasil belajar siswa. Perbedaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning*(*PCL*).

Bab III yang merupakan metodologi penelitian, berisi uraian tentang metode



penelitian, variabel penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah pengujian dan kisi- kisi instrumen.

Bab IV yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan, berisi uraian dari hasil penelitian berupa uji instrumen penelitian, deskripsi data, analisis data, uji reliabilitas lembar observasi dan temuan serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V yang merupakan kesimpulan dan rekomendasi, berisi mengenai kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi yang didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh.

